

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Pendidikan harus dapat diarahkan dengan upaya pembentukan manusia yang tanggap terhadap lingkungan dan peka terhadap perubahan. Di samping itu pendidikan juga harus menyentuh potensi siswa sebagai obyek belajar. Inti dari proses pendidikan adalah belajar. Oleh karena itu, kemajuan yang dicapai siswa dalam proses pendidikan dapat dilihat atau diukur dari prestasi belajar yang dicapai siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

Pembelajaran IPS akan meningkat tergantung keseriusan dari siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan hasil pembelajaran yang maksimal. Dengan kata lain prestasi belajar yang diperoleh siswa mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu hasil belajar digunakan sebagai bahan acuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai ilmu yang dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun pada kenyataannya, nilai mata pelajaran IPS itu rendah. Dari masalah tersebut upaya yang dilakukan pihak sekolah, mengadakan les tambahan jam pelajaran. Dimana guru memberikan tambahan waktu jam pelajaran untuk siswa-siswa yang kurang berhasil dalam belajar. Dengan harapan harus bisa menguasai ilmu yang global, mudah bersosialisasi dengan baik dan perekonomian yang mengenai uang.

Berdasarkan dokumentasi di SDN 38 Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo dan SDN 39 Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo kriteria ketuntasan pada mata pelajaran IPS minimal (KKM) yaitu 75. Adapun hasil belajar IPS yang diperoleh SDN 38 Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo yaitu jumlah siswa yang tuntas 11 orang dengan presentasi 42% dan yang tidak tuntas pada mata pelajaran IPS sebanyak 15 orang dengan presentasi 58%. Sedangkan pada SDN 39 Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo yaitu jumlah siswa yang tuntas 11 orang dengan presentasi 46% dan yang tidak tuntas pada mata pelajaran IPS sebanyak 13 orang dengan presentasi 54%. Jadi nilai ketuntasan mata pelajaran IPS pada masing-masing SD di bawah 50%.

Banyak penyebab nilai IPS menurun salah satunya yaitu dari siswa itu sendiri karena siswa tersebut kurang berminat pada mata pelajaran IPS tetapi penulis tertarik dengan lingkungan keluarga, karena lingkungan keluarga merupakan pendidik pertama dalam keluarga. Dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Dan dikatakan lingkungan yang pertama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga.

Pendidikan dalam keluarga harus diatur sedemikian rupa agar semua aspek pendidikan terangkum dalam pola kebiasaan hidup yang baik setiap harinya. Di dalam lingkungan keluarga terjadi dan terbentuk hubungan timbal balik interaksi antara manusia satu dengan manusia yang lain. Untuk itu harus ada usaha tiap anggota keluarga untuk menjaga keserasian hubungan dengan lingkungannya. Keluarga merupakan salah satu wadah bagi siswa untuk memperoleh pendidikan yang pertama dan utama, dan orang tua sebagai penanggung jawab keluarga. Namun mendidik siswa dalam lingkungan keluarga tidak hanya orang tua saja melainkan peran dari seluruh anggota keluarga yang lain. Anggota keluarga yang lain dimaksud adalah kakek, nenek, kakak atau yang tinggal serumah dalam satu keluarga.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SDN sekelurahan Siendeng Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo ada beberapa masalah yang ditemui penulis, masalah yang dihadapi diantaranya, ada beberapa orang tuanya yang sering bekerja diluar sehingga membuat siswa jarang bertemu dengan orang tuanya serta suasana rumah yang kurang nyaman. Untuk itu pengaruh dari lingkungan keluarga yang dapat menentukan keberhasilan pendidikan siswa. Dari masalah diatas diperlukan kerjasama antara orang tua dan guru. Dengan demikian dibutuhkan peran keluarga terutama orang tua dalam membina dan membimbing siswa. Pendidikan dalam keluarga sangat berpengaruh besar pada pendidikan siswa di sekolah. Tetapi pada kenyataannya sebagian besar orang tua memberikan semua tanggung jawabnya kepada guru dalam membimbing siswa. Padahal seharusnya orang tua memberikan perhatian dan semangat belajar yang lebih, karena waktu di rumah lebih banyak dari pada di sekolah. Hal ini dikarenakan

banyak orang tua mereka yang sibuk dengan pekerjaan mereka, kurang berpartisipasi atau ikut terlibat pada saat rapat yang diadakan di sekolah sehingga banyak siswa yang tidak terkontrol dan acuh tak acuh. Banyak hal yang bisa dilakukan orang tua di rumah dalam membimbing siswa, dengan cara memperhatikan cara belajar siswa, memberikan suasana belajar yang nyaman, memperhatikan cara siswa dalam mengerjakan tugas dari sekolah serta mengatur kedisiplinan seorang siswa. Oleh karena itu orang tua hendaklah memberikan pengaruh baik bagi pendidikan bagi anak atau siswa dengan cara memberikan dukungan dan kasih sayang. Harapan penulis, guru dan orang tua bahwa harusnya siswa mampu bersosialisasi dengan lingkungan keluarga. Terlebih adanya kerjasama orang tua dan guru maka tujuan siswa akan terarah. Berdasarkan beberapa masalah di atas penulis mengambil judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V SD Sekelurahan Siendeng Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Peran keluarga kurang mendukung dalam meningkatkan hasil belajar IPS.
2. Suasana rumah yang kurang nyaman.
3. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPS.
4. Rendahnya prestasi belajar terhadap mata pelajaran IPS.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS SD Sekelurahan Siendeng Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Sekelurahan Siendeng Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada bagian manfaat penelitian terdapat manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu :

1.5.1 Manfaat teoritis

Secara teori penelitian memiliki manfaat bagi khalayak banyak, dan ditujukan kepada banyak orang. Dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dalam kajian ilmu pendidikan khususnya didalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Penulis

Merupakan satu masukan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan ilmu pendidikan serta menciptakan suasana belajar yang nyaman sebagai pertimbangan dalam hasil belajar.

1.5.2.2 Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak sekolah dan masyarakat umumnya tentang lingkungan keluarga dalam rangka mencari strategi belajar mengajar yang baik untuk mencapai peningkatan hasil belajar siswa.